



## **TOT METODE TARTILA BERSAJAK KEPADA GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KAMPUNG MEDANG**

**Diyah Pertywi Setyawati<sup>1\*</sup>, Islamiyah<sup>2</sup>, Akhmad Kharis Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>STAI Nida El-Adabi, Bogor

\*Correspondence : [dpertywi@gmail.com](mailto:dpertywi@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tujuan kegiatan yang mengajak guru-guru tahfidz untuk belajar tahsin dengan metode tartila bersajak ini adalah selamatnya bacaan Al-Qur'an dari kesalahan yang jelas dan samar. Metode Tartila Bersajak memiliki kelebihan tersendiri yang tidak ditemukan dalam metode belajar tajwid lainnya, yakni karena metode ini lahir atas dasar pendalaman Materi Tahsin. Kemudian hasil yang dicapai setelah adanya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Kampung Medang yaitu menjadikan guru-guru tahfidz Al-Qur'an pandai dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan diharapkan pula kelak dapat mengamalkan ilmu tersebut dengan sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas baca Al-Qur'an sangat penting, karena merupakan suatu kebutuhan kehidupan seorang muslim. Setelah diperkenalkan Metode Tartila Bersajak guru-guru tahfidz merasa sangat terbantu karena bisa lebih mudah mempelajari kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar. Selain itu dengan Metode Tartila Bersajak ini para guru mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada bayati suri, sehingga bacaan Al-Qur'an yang dibawakan terasa lebih berirama dari pada bacaan-bacaan sebelumnya.*

**Kata Kunci:** metode tartila bersajak; guru tahfidz; lebih mudah

### **Abstract**

*The aim of the activity that invites tahfidz teachers to learn tahsin by this plow tartila method is the congratulations of the reading of the Qur'an from clear and vague mistakes. The Tartila Rhymes method has its own advantages that are not found in other tajwid learning methods, namely because this method was born on the basis of deepening the Tahsin Material. Then the results achieved after the learning of the Tahsin Al-Quran in Kampung Medang, which made tahfidz qur'an teachers clever in reading the Koran according to the taid of spajwid science and it was also hoped that the ripple could to correct the knowledge as well as possible. The results of this study show that the quality of reading the Qur'an is very important, because it is a necessity of the life of a Muslim. After the introduction of the Tartila Method of Hijacking tahfidz teachers felt very helped because it could be easier to learn good and correct tajwid shirts. In addition to this Tartila Hijack Method teachers are able to read the Qur'an using the tone of bayati turi, so that the qur'an reading that is delivered feels more rhythmic than in previous readings.*

**Keyword:** The rhyming tartila method; teacher Tahfidz; is easier

## **PENDAHULUAN**

Di dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi. Dengan demikian PKM merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.

Di samping itu PKM dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu seperti bidang sosial, bidang pendidikan, bidang kemasyarakatan, dan bidang agama. Sehingga kegiatan PKM dapat menyentuh langsung masyarakat serta membantu program pemerintah daerah. Melalui kegiatan PKM berupaya memberikan segala kemampuan agar nantinya diharapkan membawa manfaat. Semoga kegiatan ini menjadi suatu upaya untuk memperbaiki diri serta memberikan segala kemajuan di berbagai aspek kehidupan.

Berkaitan dengan kegiatan PKM ini, pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang menjadi target pelaksanaan. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan bermutu baik maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Seperti dalam suatu mahfudzot yang artinya “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”. Maka sebagai seorang muslim tak ada istilah berhenti untuk belajar. Bahkan seorang guru pun masih harus tetap terus belajar. Hal inilah yang menjadi perhatian dalam kegiatan PKM yang mengajak guru-guru tahfidz untuk belajar tahsin dengan Metode Tartila Bersajak.

Irfan Hanafi (2022) dengan penelitian berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an menjelaskan bahwa untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, yakni untuk mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran Al-Quran di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembelajaran Al-Quran di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu (Hanafi et al., 2022).

Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati (2020) dengan penelitian berjudul Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah. Metode Tahsin adalah metode yang hampir sama dengan Metode Qiro'ati yang disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Fitriani & Hayati, 2020).

Tujuan Tahsin Al-Qur'an adalah selamatnya bacaan Al-Qur'an dari kesalahan yang jelas (*lahn al-jaliy*) dan samar (*lahn al-khofiy*) (Amaliah et al., 2021). Kesalahan yang jelas adalah kesalahan yang menyalahi kebiasaan atau 'Urf ulama Qiroat dan jelasnya kesalahan ini bisa terlihat oleh mereka yang bukan ahlul Qiroat, maka jenis kesalahan ini jika dilakukan dengan sengaja adalah haram. Cakupan kesalahan yang jelas ini terdapat pada: mengubah huruf atau harakat, menambah huruf, dan mengurangi huruf atau harakat, baik menyebabkan pada perubahan makna atau tidak.

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kampung Medang, Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor pada tanggal 15 Juli sampai dengan tanggal 14 September 2023. Dalam kegiatan ini rekan guru tahfidz dilibatkan untuk belajar tahsin dengan Metode Tartila Bersajak. Sesuai observasi yang telah dilakukan bahwa metode ini belum pernah dipelajari sebelumnya oleh guru tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatut Tauhid. Metode Tartila Bersajak adalah merupakan metode pembelajaran ilmu tajwid yang seluruh meterinya disusun dalam bentuk bait-bait lagu sehingga menjadi lebih cepat dan mudah dihafalkan bagi yang mempelajarinya.

Metode Tartila Bersajak ini dikarang oleh KH Ihsanudin Al-Lambaqiy. Beliau merupakan alumnus PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jakarta sekaligus Pendiri Pondok Pesantren (Darrut Tahsin) Lebak Banten. Metode Tartila Bersajak memiliki kelebihan tersendiri yang tidak ditemukan dalam metode belajar tajwid lainnya, karena metode ini lahir atas dasar pendalaman materi tahsin.

Melalui kegiatan PKM ini ingin mengajak guru-guru tahfidz untuk mempelajari ilmu tajwid dengan cara yang lebih cepat dan mudah. Selain itu juga agar dapat dijadikan sesuatu yang nantinya dapat diteruskan dengan mengajarkan kembali dan bermanfaat bagi lingkungan Kampung Medang.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu teknik yang memanfaatkan seluruh kekayaan asset serta potensi dalam lingkungan masyarakat sekitar. Sebab Masyarakat merupakan asset yang sangat penting bagi sebuah desa.

Hasil belajar merupakan kecakapan kemudian hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Sedangkan Menurut Suardi (2020, p. 16) bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Kanji et al., 2020). Adapun hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran di Kampung Medang Desa Sukamulya yaitu mencetak generasi Qurani yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, menjadikan guru-guru tahfidz Al-Qur'an pandai dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kelak dapat mengamalkan ilmu dengan sebaik-baiknya di lingkungan masyarakat Kampung Medang.

Hasil di atas merupakan buah dari konsep yang telah dibuat dengan sungguh-sungguh, diawali dengan pelaksanaan yang sesuai konsep perencanaan, serta dukungan dari dosen pembimbing lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Metode Tahsin Tartila Bersajak yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar memperoleh hasil bahwa guru-guru tahfidz dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik serta dapat mempraktikkan ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan Metode Tartila Bersajak ini para guru mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada *bayati suri*, sehingga bacaan Al-Qur'an yang dibawakan terasa lebih berirama dari pada bacaan-bacaan sebelumnya.

**Tabel 1.** Capaian Pembelajaran

No	Nama Peserta	Keterangan
1	Aldo febriana Saputra	Mampu memahami tahsin tartila dengan baik
2	Eva Hermalia	Mampu memahami tahsin tartila dengan baik

3	Arini Azahra	Mampu memahami tahsin tartila dengan baik
4	Rukhoyatul Fadilah	Mampu memahami tahsin tartila dengan baik
5	Ahmad Hanafi	Mampu memahami tahsin tartila dengan baik
6	Annisa	Mampu memahami tahsin tartila dengan baik
7	Dimas	Mampu memahami Metode Tartila Bersajak sampai hukum tafkhim dan tarqiq
8	Irfan Halim Harefa	Mampu memahami Metode Tartila Bersajak sampai hukum tafkhim dan tarqiq
9	Bunga	Mampu membaca Al-Qur`an dengan nada bayyati suri
10	Naura	Mampu membaca Al-Qur`an dengan makharijul huruf yang benar
11	Agri	Kurang memahami Metode Tartila Bersajak
12	Ananda Salwa	Kurang memahami Metode Tartila Bersajak
13	Bhekti Putra	Kurang memahami Metode Tartila Bersajak



**Gambar 1.** Pembelajaran Tahsin Metode Tartila Bersajak



**Gambar 2.** Tutor Memperbaiki Bacaan Guru-Guru Tahfizh

**Tabel 2.** Kegiatan Pembelajaran Metode Tahsin Tartila Bersajak

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksana</b>
13.00-13.15 WIB	Salam, menanyakan kabar Do'a Pemberian materi	Mahasiswa kel.7- Mawar (2) Guru-guru Tahfidz
13.15-14.30 WIB	Pembelajaran	Mahasiswa kel.7-Mawar (2) Guru-guru Tahfidz
14.30-14.40 WIB	Do'a dan penutup	Mahasiswa kel.7 -Mawar (2) Guru-guru Tahfidz

Langkah-langkah pembelajaran Metode Tartila Bersajak adalah:

1. Tutor menjelaskan mengenai pembelajaran Metode Tahsin Tartila Bersajak.
2. Kemudian, tutor akan mencontohkan terlebih dahulu mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tartila Bersajak yang benar. Kemudian Guru-guru Tahfidz (peserta training) sebagai Peserta Pembelajaran akan mengulangi dan meniru apa yang telah dibacakan oleh Tutor.
3. Tutor meminta guru tahfidz (peserta training) agar mempraktikkan satu-persatu bacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan.
4. Tutor memperbaiki kekurangan atau kesalahan suatu bacaan.
5. Tutor mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan. Evaluasi ini menitikberatkan pada masalah membaca dan tuntas belajar. Maka evaluasi ini harus dilakukan setiap hari. Pembelajaran dilakukan secara talaqqi dan mushafahah. Talaqqi adalah belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah. Sedangkan Mushafahah merupakan proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dengan murid.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas baca Al-Qur'an sangat penting bagi seorang muslim. Walaupun menemui kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor intern meliputi kurangnya metode yang baik dan mudah difahami oleh Guru-guru Tahfidz untuk diajarkan kepada anak-anak. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kurangnya motivasi belajar para guru tahfidz terhadap metode tahsin yang mudah

difahami disebabkan banyaknya kegiatan di pesantren. Akan tetapi setelah diperkenalkan Metode Tartila Bersajak Guru-guru Tahfidz (peserta training) merasa lebih mudah mempelajari kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah, S., Mujahidin, E., & Rahman, I. K. (2021). Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran Untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Quran. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4057>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Hanafi, I., Akmansyah, M., & Amiruddin. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1), 52–65. <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3409>
- Ihsanudin. 2018. *Metode Tartila Bersajak*. Tunas Ilmu: Jakarta.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 413–427. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>